# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Unsur yang paling penting dalam kehidupan adalah air karena semua makhluk hidup membutuhkan air untuk memenuhi keperluan sehari-hari tidak terkecuali manusia, tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari tetapi juga untuk rekreasi seperti yang ada dalam sektor pariwisata saat ini. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai macam jenis pariwisata, hal ini menjadikan beberapa orang membuka usaha di bidang pariwisata. Usaha Pariwisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 16 Tahun 2015 adalah usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata sedangkan menurut (Suparlan, 2012) usaha-usaha untuk umum merupakan suatu kegiatan yang menyediakan barang atau jasa bertujuan untuk dinikmati atau dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas. Sektor pariwisata kini menjadi tempat umum dimana semua orang dapat berkumpul atau mengadakan kegiatan baik sementara maupun terus menerus, membayar atau tidak sehingga memungkinkan adanya hubungan langsung antara manusia dengan lingkungan. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan sanitasi tempat umum untuk menjaga lingkungan, mengurangi terjadinya penularan penyakit, terjadinya kecelakaan serta diperlukan sarana sanitasi yang layak.

Sanitasi tempat–tempat umum merupakan suatu usaha untuk mengawasi, mencegah dan mengendalikan kerugian akibat pemanfaatan tempat atau hasil usaha oleh dan untuk umum yang erat hubungannya dengan timbul dan menularnya penyakit serta terjadinya kecelakaan (Suparlan, 2012). Tujuan dari pengawasan tempat umum itu sendiri menurut (Santoso, 2015) antara lain untuk melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan terjadinya penularan penyakit dan gangguan kesehatan. Beberapa tempat umum yang sering dikunjungi masyarakat adalah obyek wisata baik alam maupun buatan seperti danau, taman, pusat perbelanjaan, kebun bintang dan kolam renang.

Obyek wisata kolam renang adalah suatu usaha, tempat umum maupun tempat rekreasi yang dijadikan tempat berenang, reakreasi, olahraga dengan air kolam yang bersih dan sudah diolah sebelumnya (Purnama, 2014). Berenang di kolam renang merupakan suatu kegiatan olahraga atau rekreasi yang banyak digemari oleh masyarakat baik anak-anak, remaja maupun orang tua (Adriana, 2016). Manfaat dari olahraga renang antara lain untuk meningkatkan kebugaran, menjaga kesehatan tubuh dan bermanfaat juga bagi perkembangan anak-anak untuk sarana dan prasarana pendidikan, rekreasi, rehabilitasi serta prestasi. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Aqua* dan Pemandian Umum bahwa kolam renang adalah tempat dan

fasilitas umum berupa konstruksi kolam berisi air yang sudah diolah serta dilengkapi dengan fasilitas kenyamanan dan pengamanan baik yang terletak di dalam atau di luar bangunan yang digunakan untuk berenang, rekreasi, atau olahraga air lainnya. Berdasarkan peraturan terbaru tersebut pemerintah berupaya meningkatkan standar baku mutu agar kesehatan masyarakat lebih terjamin.

Kondisi kolam renang harus selalu dalam keadaan yang bersih sehingga dapat mencegah kemungkinan terjadinya penularan penyakit. Kondisi sanitasi serta pengelolaan kebersihan lingkungan kolam renang merupakan hal yang sangat penting dan harus selalu diperhatikan, karena berhubungan dengan aspek kesehatan dan dapat menjadi sarana penyebaran penyakit (Erlinda, 2019). Menurut (Santoso, 2015) kolam renang dapat menjadi tempat penularan penyakit antara lain *water borne disease*, penyakit mata serta penyakit kulit. Pencemaran pada air di kolam renang dapat disebabkan oleh pencemaran kimia yang berasal dari tubuh perenang seperti keringat, urin, kosmetik dan sisa sabun sedangkan pencemaran mikrobiologis dapat disebabkan adanya kontaminasi kotoran dari perenang maupun dari hewan yang berada di lingkungan kolam renang (Udayana, 2017).

Tempat rekreasi seharusnya menjadikan masyarakat atau pengunjung merasa nyaman, santai, aman dan merasakan kebebasan secara pribadi. Kualitas air, kejernihan atau kekeruhan harus dalam pengawasan pengelola kolam renang. Kadar klor yang seharusnya berkisar

1 – 1,5 mg/L, apabila kadar klor terlalu tinggi atau melebihi 1,5 mg/L dapat mengakibatkan mata sakit dan terasa pedih.

Banjarnegara merupakan kota yang menjadi salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan 4 Kabupaten di sebelah Utara Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang, Timur Kabupaten Wonosobo, Selatan Kabupaten Kebumen, dan Barat Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas. Secara administratif Banjarnegara terbagi dalam 20 Kecamatan, 266 Desa, dan 12 Kelurahan (Banjarnegara, 2018). Beberapa wisata di Kota Banjarnegara kini menjadi daya tarik masyarakat khusunya daya tarik wisata air seperti Kolam Renang Cangkring.

Kolam Renang Cangkring merupakan satu-satunya kolam renang yang ada di Kecamatan Sigaluh tepatnya berlokasi di Dusun Gribig Wetan, Desa Prigi. Dibangun pada tahun 2018 ditepian Sungai Serayu, terletak 10 km dari pusat Kota Banjarnegara. Akses untuk datang ke kolam renang ini sangat mudah karena terletak di pinggir jalan raya Banyumas – Banjarnegara. Tersedia 4 buah kolam renang, 10 toilet dengan 5 toilet pria dan 5 toilet wanita, kantin, tempat parkir, jasa pelampung dan air kolam renang yang bersumber dari mata air yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang.

Hasil survei pendahuluan diketahui pengunjung yang datang pada hari biasa (*weekday*) 30 - 60 orang/hari sedangkan pada hari libur (*weekend*) dapat mencapai 200 orang/hari, di masa pandemi Covid

pengunjung yang datang kurang lebih hanya 5 – 25 orang/hari. Pembubuhan kaporit dilakukan 2 hari sekali, adanya tempat sampah yang tersebar secara merata namun belum mempunyai tutup dan belum dipisahkan antara organik dan non organik, tidak adanya papan tanda larangan berenang bagi penderita penyakit kulit serta tidak terdapat urinoir. Lokasi kolam renang yang berada tidak di tengah-tengah kota namun berada di pinggir desa tetapi kolam renang Cangkring selalu ramai pengunjung yang tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar, semakin ramai pengunjung maka semakin besar risiko terjadinya penularan penyakit dan terjadinya kecelakaan apabila sanitasi sarana dan prasarananya kurang memadai.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Sanitasi Kolam Renang Cangkring di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah bagaimanakah kondisi sanitasi di Kolam Renang Cangkring di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara tahun 2021?

## C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya kondisi sanitasi sarana dan prasarana Kolam Renang Cangkring di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahuinya kondisi lingkungan, bangunan dan peralatan Kolam Renang Cangkring di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.
b. Diketahuinya konstruksi bangunan Kolam Renang Cangkring di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.
c. Diketahuinya kondisi bangunan dan fasilitas sanitasi Kolam Renang Cangkring di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.
d. Diketahuinya kualitas air Kolam Renang Cangkring di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.

## D. Manfaat

1. Bagi ilmu pengetahuan

   Sebagai tambahan pengetahuan dalam pengembangan ilmu kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan sanitasi tempat–tempat umum (STTU).

2. Bagi pengelola

   Sebagai evaluasi dan informasi pentingnya pengelolaan sanitasi kolam renang di tinjau dari aspek kesehatan lingkungan.

3. Bagi pengunjung

   Sebagai informasi untuk mengetahui kondisi atau keadaan sanitasi kolam renang cangkring.

4. Bagi peneliti

   Sebagai tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan terutama terkait dengan sanitasi tempat-tempat umum (STTU).

5. Bagi Puskesmas

   Sebagai upaya intervensi dalam melakukan inspeksi kesehatan lingkungan di kolam renang.

## E. Ruang Lingkup

1. Keilmuan

   Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan.

2. Materi

   Materi penelitian ini adalah sanitasi tempat-tempat umum terkait dengan keadaan atau kondisi sanitasi kolam renang.

3. Obyek

   Obyek penelitian ini adalah Kolam Renang Cangkring di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.

4. Lokasi

   Lokasi penelitian ini berada di Dusun Gribig Wetan, Desa Prigi, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara.

5. Waktu

   Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2021.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Gambaran Sanitasi Kolam Renang Cangkring di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian lain yang berkaitan dengan sanitasi tempat-tempat umum yaitu :

1. Atfiati (2019) dengan judul “Kajian Sanitasi Kolam Renang Tirta Anggita Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Tahun 2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sanitasi di Kolam Renang Tirta Anggita mendapatkan total skor 370 atau 77% yang artinya telah memenuhi syarat. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah pada lokasi yang diteliti, penelitian ini menggunakan lokasi di Kolam Renang Cangkring Kecamatan Sigaluh Banjarnegara.
2. Fitria dkk (2019) dengan judul “Gambaran Sanitasi Kolam Renang X di Banyuwangi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanitasi Kolam Renang X di Banyuwangi dalam keadaan baik atau 82,7%. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah pada lokasi yang diteliti, penelitian ini menggunakan lokasi di Kolam Renang Cangkring Kecamatan Sigaluh Banjarnegara.
3. Erlinda (2019) dengan judul “Keadaan Sanitasi Kolam Renang Tirta Yasa Desa Mambal Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Tahun 2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan sanitasi kolam renang memperoleh skor 45 dari 66 item yang diperiksa dengan kategori keadaan sanitasi baik. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah pada lokasi yang diteliti, penelitian ini menggunakan lokasi di Kolam Renang Cangkring Kecamatan Sigaluh Banjarnegara.